

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Penelitian dilaksanakan di KPP Pratama Bandung diantaranya adalah KPP Bandung Cibeunying, KPP Bandung Karees, KPP Bandung Tegallega, KPP Bandung Cicadas, KPP Bandung Bojonagara. Bandung sendiri merupakan kota yang besar dan sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat yang kita ketahui bahwa Provinsi ini merupakan provinsi yang besar sehingga mempunyai banyak permasalahan yang kompleks khususnya dalam hal perpajakan, kita ketahui juga bahwa Bandung juga penduduknya bermacam-macam lapisan sehingga bisa mewakili untuk pencerminan dari wilayah-wilayah lainnya. Objek penelitian yang digunakan penulis adalah kepatuhan wajib pajak, penagihan pajak, dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Penelitian kali ini juga diharapkan memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh Penagihan pajak dan tingkat kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Agar sebuah penelitian dilakukan secara lebih mudah, dan agar objek penelitian yang telah ditentukan dapat diuji atau diteliti secara sistematis, peneliti menggunakan sebuah metode penelitian.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012: hlm. 1) sebagai berikut:

“Cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis kuantitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang diharapkan selama penelitian, disertai analisis dan interprestasikan berdasarkan

teori-teori dan literature yang berhubungan dengan penelitian yang penulis ambil, dalam hal ini mengenai penagihan pajak, kepatuhan wajib pajak dan juga penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui dan menentukan terlebih dahulu metode yang digunakan dalam penelitian. Desain penelitian dapat diartikan sebagai perencanaan penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antara variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam usulan atau proposal penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut ini :

1. Menetapkan judul yang akan diteliti, dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pengaruh Penagihan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Orang Pribadi (Studi Pada KPP di Kota Bandung)
2. Batasan masalah yang ada di penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Penelitian dalam skripsi menggunakan data sekunder
  - b. Batasan lokasi penelitian adalah pada KPP Bandung yaitu 5 KPP
  - c. Pada penelitian ini data diperoleh dari kepustakaan dan dokumentasi tanpa menggunakan kuisioner
  - d. Data diambil dalam penelitian ini adalah data per tahun dengan periode 2008 sampai dengan 2013
3. Memilih serta memberikan pengukuran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala rasio
4. Memilih prosedur dan teknik pengujian statistic
5. Menguji hipotesis penelitian

### 3.3 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel *independen* Penagihan pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak serta variabel *dependen* Penerimaan

Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Adapun definisi dari variabel diatas adalah sebagai berikut:

### 3.3.1 Variabel Independen

“Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2012: 59). Menurut Uma Sekaran (2010: hlm. 72), “*The independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way*”. Adapun variabel independen yang dikaji sebagai berikut:

#### a. Kepatuhan Wajib Pajak

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi dikemukakan Safri Nurmantu yang dikutip oleh Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu (2006: hlm. 110), kepatuhan wajib pajak adalah: ...kepatuhan perpajakan yang didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Efektifitas tingkat kepatuhan Wajib Pajak tercermin dari adanya penyampaian SPT masuk dibandingkan dengan Wajib Pajak terdaftar. Ditjen Pajak dalam Surat Edaran Dirjen Pajak SE-18/PJ.22/2006 tentang *key performance indicator* menyebutkan bahwa salah satu indikator kinerja dari kantor pajak adalah penyampaian SPT untuk mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel kepatuhan wajib yaitu perbandingan antara jumlah SPT wajib pajak orang pribadi yang lapor dengan jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar. Kepatuhan Wajib Pajak dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepatuhan Wajib Pajak} = \frac{\text{Jumlah SPT yang lapor}}{\text{Jumlah Wajib Pajak Terdaftar}} 100\%$$

#### b. Penagihan Pajak

Efektif dan efisien dapat dipahami sebagai tercapainya tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya dan menjadi dasar pelaksanaan suatu kegiatan atau tindakan, peran tindakan penagihan pajak ini dapat dilihat dari membandingkan jumlah perlunasan SKPKB dengan jumlah SKPKB hasil pemeriksaan yang diterbitkan, dengan rumus keefektifan dimana:

$$\text{Penagihan Pajak} = \frac{\text{Jumlah Perlunasan SKPKB (SSP)}}{\text{Jumlah SKPKB diterbitkan}} 100\%$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012: hlm. 59), “Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Sementara itu, Uma Sekaran (2010: hlm. 72) memberikan penjelasan mengenai variabel dependen sebagai berikut:

*The dependent variable is a variable of primary interest to the researcher. The researcher goal is to understand and describe the dependent variable, or to explain its variability, or predict it. It is the main variable that lends itself for investigation as a viable factor.*

Adapun variabel dependen yang dikaji adalah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, sebagai berikut:

#### a. Penerimaan Pajak Penghasilan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh John Hutagaol (2007: hlm. 325) “...merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat.”

Adapun menurut Suparmoko (2000: hlm. 46) “Penerimaan pajak adalah sebagai penerimaan pemerintah yang meliputi penerimaan pajak, penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang dimiliki dan dihasilkan oleh pemerintah.”

Efektivitas penerimaan pajak dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi penerimaan dan target penerimaannya (Mahmudi, 2010: hlm. 143). Untuk pengukuran penerimaan pajak penghasilan penulis menggunakan indikator melalui suatu rumus yang ditentukan oleh Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I sama halnya dengan rumus efektivitas penerimaan pajak sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan Pajak} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan}}{\text{Target Penerimaan Pajak Penghasilan}} 100\%$$

### 3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Penagihan Pajak (X <sub>1</sub> )	Penagihan pajak adalah perbuatan yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak, karena wajib pajak tidak mematuhi perundang-undangan yang berlaku khususnya mengenai pembayaran pajak. (Rochmat Soemitro, 2011:76)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah perlunasan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)</li> <li>• Jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterbitkan</li> </ul>	Rasio
Kepatuhan Wajib Pajak (X <sub>2</sub> )	Kepatuhan pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Siti Kurnia Rahayu, 2010:141)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah SPT yang dilaporkan</li> <li>• Jumlah Wajib Pajak yang terdaftar</li> </ul>	Rasio

Penerimaan pajak (Y)	Penerimaan pajak adalah sebagai penerimaan pemerintah yang meliputi penerimaan pajak, penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang dimiliki dan dihasilkan oleh pemerintah. (Suparmoko, 2000: 46)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Realisasi Pajak Penghasilan Orang Pribadi</li> <li>• Target Pajak Penghasilan Orang Pribadi</li> </ul>	Rasio
----------------------	--	---	-------

### 3.5 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 115) mendefinisikan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan berkaitan dengan Kepatuhan Wajib Pajak dan Penagihan Pajak, serta laporan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di wilayah KPP Pratama Bandung tahun 2008 sampai dengan 2013. Dari populasi yang akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel.

### 3.6 Teknik Sampling dan Sampel

#### 3.6.1 Teknik Sampling

Adapun untuk menghindari ketidakjelasan antara populasi dan sampel. Maka pada saat pemilihan dan pemeriksaan sampel harus dilakukan secermat dan seteliti mungkin.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012:61) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan digunakan sampel tersebut ingin melihat

kepatuhan pajak, penagihan pajak dan penerimaan wajib pajak orang pribadi tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, dimana sampai tahun tersebut terjadi modernisasi perpajakan untuk meningkatkan penerimaannya, namun untuk di KPP Kota Bandung diantaranya KPP Cibeunying, KPP Bojonagara, KPP Karees, KPP Cicadas, dan KPP Tegalega realisasi penerimaannya belum optimal.

### **3.6.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2012: hlm. 116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan penagihan pajak, kepatuhan wajib pajak, dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang berada di KPP Pratama Bandung, adapun data yang digunakan penulis selama 6 tahun yaitu mulai dari tahun 2008 sampai 2013.

## **3.7 Data Penelitian**

### **3.7.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data kepatuhan wajib pajak, data penagihan pajak, dan data penerimaan pajak orang pribadi dengan menggunakan data-data yang telah tersedia KPP Bandung selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengerahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Dokumentasi (*Documentation*)

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan di bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti. Menurut Riduwan (2008: hlm. 58) adalah ditunjukkan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan yang relevan dari penelitian.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan interpretasikan. Sebelum melakukan penyederhanaan data tersebut dilakukan tahapan yang dilakukan untuk menganalisis kepatuhan wajib pajak, penagihan pajak dan penerimaan pajak dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah SPT dengan cara menjumlahkan Wajib Pajak yang lapor.
2. Menentukan jumlah wajib pajak terdaftar di ambil dari data laporan jumlah wajib pajak orang pribadi yang mendaftarkan diri ke KPP.
3. Menentukan kepatuhan wajib pajak orang pribadi menggunakan cara membandingkan wajib pajak yang melaporkan SPT dengan Jumlah wajib pajak terdaftar.
4. Menentukan jumlah SKPKB yang telah dibayarkan melalui SSP.
5. Menentukan jumlah besaran SKPKB yang diterbitkan
6. Menentukan penagihan pajak menggunakan cara membandingkan SKPKB dibayarkan dengan jumlah besaran SKPKB yang diterbitkan.
7. Menentukan target penerimaan yang dibuat oleh KPP Bandung.
8. Menghitung realisasi penerimaan pajak yang diterima dari laporan penerimaan pajak KPP Bandung.
9. Menentukan jumlah penerimaan pajak dengan cara membandingkan realisasi penerimaan pajak dengan target penerimaan pajak.

10. Untuk menentukan efektifitas dari penagihan pajak, kepatuhan wajib pajak, dan penerimaan pajak dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Efektifitas**

Presentase	Kriteria
>100 %	Sangat Efektif
>90 % - 100 %	Efektif
>80 % - 90 %	Cukup Efektif
>60 % - 80 %	Kurang Efektif
<60 % - %	Tidak Efektif

Sumber: Kepmendagri No. 690.900.327 tahun 1996

#### 1. Uji Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data panel juga biasa disebut data kelompok (*pooled data*), kombinasi berkala, data mikropanel dan lain-lain. Menurut Gujarati (2003) kelebihan data panel yaitu:

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom* (df) yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.
2. Dengan menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilangan variabel.
3. Data panel mampu mengurangi kolinearitas antar variabel.
4. Data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni dan *cross section* murni.
5. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.

6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak.

Regresi data panel dapat dimodelkan sebagai berikut :

$$y_{it} = \alpha + \alpha_i + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Vektor berukuran P x 1 merupakan parameter hasil estimasi

$X_{it}$  = Observasi ke-it dari P variabel bebas

$\alpha_i$  = efek individu yang berbeda-beda untuk setiap individu ke-i

$\varepsilon_{it}$  = error regresi seperti halnya pada model regresi klasik.

Model persamaan diatas disebut *one way model* atau model satu arah dikarenakan hanya mempertimbangkan efek individu (*cross section*). Jika memperimbangan efek antar waktu (*time series*) model tersebut dapat dikatakan sebagai *two way model* atau model dua arah. Dimana modelnya yaitu

$$y_{it} = \alpha + \alpha_i + \delta_t + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dalam Rohmana (2010:241) bahwa dalam membahas teknik estimasi model regresi data panel terdapat 3 teknik, yaitu:

#### 1. Common Effect Model

Model Common Effect merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya digunakan estimasi menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Dimana dalam metode ini hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Dimana modelnya yaitu:

$$y_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- $y_{it}$  = variabel dependen di waktu t untuk unit cross section i
- $\alpha$  = intersep
- $\beta_j$  = parameter untuk variabel ke-j
- $X_{it}^j$  = variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i
- $\varepsilon_{it}$  = komponen error di waktu t untuk unit cross section i
- i = urutan perusahaan yang di observasi
- t = Time series
- j = urutan variabel

## 2. Fixed Effect Model

Teknik model ini adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersept antara perusahaan, namun intersepnya sama antar waktu. Dalam model ini diizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik *cross section* maupun *time series*.

$$y_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- $y_{it}$  = variabel dependen di waktu t untuk unit cross section i
- $\alpha$  = intersep yang berubah-ubah antar cross section
- $\beta_j$  = parameter untuk variabel ke-j
- $X_{it}^j$  = variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i
- $\varepsilon_{it}$  = komponen error di waktu t untuk unit cross section i
- $D_i$  = Dummy variabel

### 3. Random Effect Model

*Random Effect Model* digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan model ini dapat mengurangi *degree of freedom* dan pada model ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan time series dan cross section.

$$y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

### 2. Metode Pemilihan Data Panel

Pada dasarnya dalam menentukan model yang akan digunakan untuk uji regresi data panel ada beberapa cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan uji statistik F (Uji Chow) , digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau model *Fixed Effect*. Kemudian menggunakan uji *Haussman* yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Dalam pengujian ini menggunakan dengan *Eviews*. Dalam melakukan uji Chow data diregresikan dengan menggunakan model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Dimana hipotesisnya yaitu:

Ho : maka digunakan model *common effect*

Ha : maka digunakan *fixed effect*, dan akan melanjutkan pada uji *Haussman* untuk mencari ketepatan antara *fixed* dengan *random effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

Ho diterima jika  $F \geq 0,05$ , maka digunakan *common effect*

Ho ditolak jika  $F < 0,05$ , maka dilanjutkan dengan *fixed effect*, dan menggunakan uji *Haussman* untuk memilih yang lebih sesuai dengan kebutuhan antara *fixed effect* atau *random effect*.

Kemudian dilakukan uji Hausman untuk mengetahui model yang digunakan selanjutnya dengan membuat hipotesis:

Ho : Maka, model *Random effect*

Ha : Maka model *Fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

Ho ditolak jika Nilai Probability Chi-Square  $\geq 0,05$ , dimana dapat menggunakan *random effect*

Ho diterima jika Nilai probability Chi-Square  $< 0,05$ , dimana menggunakan *fixed effect*

### 3. Koefisien Determinasi

Uji  $R^2$  disebut juga koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Semakin besar nilai koefisien determinan, menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel tidak bebas terhadap variabel bebas. Jika nilai  $R^2$  berkisar antara 0 – 1 secara sistematis  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R$  mendekati 0 maka kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas sangat rendah dan hubungan cenderung sangat lambat. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 1 maka kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sangat tinggi dan hubungan cenderung sangat kuat.

### 4. Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menurut Suharyadi dan Purwanto (2008:82) adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh

karenanya itu harus ditolak. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Parsial

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$ : tidak terdapat pengaruh positif secara parsial dari penagihan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$ : terdapat pengaruh positif secara parsial dari penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung.

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$ : tidak terdapat pengaruh positif secara parsial dari kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$ : terdapat pengaruh positif secara parsial dari kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung.

b. Simultan

$H_{01}: \beta_1, \beta_2 \leq 0$  :

tidak terdapat pengaruh positif secara simultan dan seluruh variabel bebas (penagihan pajak  $X_1$  dan kepatuhan wajib pajak  $X_2$ ) terhadap variabel terikat (penerimaan pajak penghasilan orang pribadi  $Y$ ) di KPP Pratama Bandung.

$H_{a1}: \beta_1, \beta_2 > 0$  :

terdapat pengaruh positif secara simultan dari seluruh variabel bebas (penagihan pajak  $X_1$  dan kepatuhan wajib pajak  $X_2$ ) terhadap variabel terikat (penerimaan pajak penghasilan orang pribadi  $Y$ ) di KPP Pratama Bandung.